

## ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA (NPCI) DI KABUPATEN BREBES

Khoerunnisa Sa'diyah<sup>1\*</sup>, Said Junaidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Keolahragaan, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Correspondence : [heinisashi@students.unnes.ac.id](mailto:heinisashi@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen organisasi dan faktor-faktor pembinaan prestasi meliputi perekrutan atlet, perekrutan dan kualitas pelatih, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, dan mitra kerja NPCI di Kabupaten Brebes. Penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan yang melibatkan pengurus, pelatih, dan atlet NPCI Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan organisasi telah memiliki perencanaan berupa program kerja, pengorganisasian berupa struktur organisasi, pelaksanaan berupa tercapainya program kerja, dan pengawasan berupa laporan kinerja internal maupun eksternal. Pada pembinaan prestasi perekrutan atlet maupun pelatih belum dilaksanakan secara terbuka, program latihan hanya berjalan beberapa bulan sebelum kompetisi, sarana dan prasarana belum lengkap, pendanaan masih rendah, dan belum ada dukungan finansial dari perusahaan. Dengan demikian, manajemen organisasi telah dilakukan dengan baik sedangkan pembinaan prestasi belum dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan karena faktor pendanaan yang memengaruhi faktor-faktor lainnya.

**Kata kunci :** Manajemen; NPCI; Organisasi; Pembinaan; Prestasi

© 2025 UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Prodi Ilmu Keolahragaan

E-ISSN 2964-4224

Info Artikel

Dikirim : 11 Desember 2024

Diterima : 15 April 2025

Dipublikasikan : 24 Mei 2025

✉ Alamat korespondensi: [heinisashi@students.unnes.ac.id](mailto:heinisashi@students.unnes.ac.id)

Ilmu Keolahragaan, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

## **PENDAHULUAN**

UU No 11 Tahun 2022 pasal 31 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Penyandang Disabilitas adalah salah satu bentuk dukungan bahwa Indonesia sebagai negara yang berkomitmen untuk membina dan mengembangkan prestasi olahraga atlet penyandang disabilitas. Pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas dilakukan melalui program olahraga khusus karena mereka memiliki hambatan atau kondisi fisik yang berbeda (Utomo, 2020). Untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan prestasi, diperlukan sejumlah faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor endogen berasal dari psikis, kepercayaan diri, mental, dan kondisi fisik atlet. Faktor eksogen berasal dari luar seperti pelatih, organisasi, manajemen, lingkungan, pendanaan, dan sarana dan prasarana (Prakosa, 2017).

Pentingnya hal ini harus ditekankan karena keberhasilan dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas tidaklah bersifat spekulatif atau acak. Selain itu, program latihan yang terstruktur, kehadiran pelatih berkualitas, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan peran organisasi juga sangatlah penting (Abdullah dkk., 2022).

Manajemen dan pembinaan prestasi saling terikat dan tidak dapat dipisahkan (Khodari & Sofianti, 2023). Manajemen yang baik dalam konteks atlet dan organisasi olahraga sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, materi, dan fasilitas yang efisien, dan koordinasi yang baik, manajemen mampu memainkan peran kunci dalam membawa atlet dan organisasi olahraga menuju kesuksesan yang berkelanjutan (Harsuki, 2012).

Peraturan Presiden RI Nomor 86 Tahun 2021 pasal 1 ayat (14) telah membentuk National Paralympic Committee of Indonesia yang selanjutnya disingkat NPC sebagai induk organisasi olahraga bagi penyandang disabilitas. NPC berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi atlet penyandang disabilitas untuk mencapai prestasi dalam berbagai pertandingan dan perlombaan olahraga sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (Setyaningrum dkk., 2021)

Keunggulan NPC Jawa Tengah dalam perebutan medali pada Asian Para Games 2023, yang digelar di Hangzhou, China, menandai pencapaian luar biasa yang memperkaya citra Jawa Tengah sebagai pusat potensi atlet penyandang disabilitas. Prestasi ini menyoroti hasil pembinaan atlet pada tingkat dasar, khususnya di Kabupaten yang menjadi latar belakang bagi potensi tersebut. Implementasi program pembinaan prestasi NPC seringkali bervariasi di setiap Kabupaten tergantung pada faktor-faktor lokal yang mempengaruhi. Daerah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kabupaten Brebes yang merupakan 10 NPCI kota/kabupaten yang menempati peringkat bawah di Jawa Tengah. Menurut data di bawah ini, NPC Jawa Tengah perolehan medali Kabupaten Brebes pada PEPARPROV mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data di bawah ini, NPC Jawa Tengah perolehan medali Kabupaten Brebes pada PEPARPROV mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1. Data PEPARPROV 2018-2023 Kabupaten Brebes

No	Tahun	Peringkat	Emas	Perak	Perunggu
1.	Peparprov 2018	27	0	1	0
2.	Peparprov 2023	32	0	3	5

Sumber: <http://www.npcjateng.com>

Walaupun mengalami peningkatan perolehan medali. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pelatih dan atlet penyandang disabilitas di Kabupaten Brebes. Kemudian Kabupaten Brebes memiliki atlet yang berprestasi dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Namun, mereka mewakili daerah lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi atlet penyandang disabilitas belum sepenuhnya dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh NPCI Kabupaten Brebes. Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang program latihan, pendanaan yang masih rendah, manajemen organisasi dan pembinaan atlet penyandang disabilitas yang belum diketahui juga menjadi penyebab keterbatasan sumber daya pelatih dan atlet penyandang disabilitas di Kabupaten Brebes. Berdasarkan masalah latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) di Kabupaten Brebes”.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, Penelitian dilaksanakan di National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kabupaten Brebes yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso Nomor 20 (SLB Negeri Brebes) Kode Pos 52212. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 23 Maret – 6 April 2024. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam hal ini adalah orang-orang yang menjawab pertanyaan yaitu pengurus, pelatih, dan atlet. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi, dimana peneliti selain bertindak sebagai pengamat juga melakukan. Selain itu juga menggunakan wawancara dan untuk memperoleh data sekaligus melengkapi observasi dan dokumentasi berbentuk rekaman suara, video, atau gambar untuk melengkapi jawaban yang tidak tertulis. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Kemudian untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Manajemen Organisasi**

##### **a. Perencanaan**

NPCI Kabupaten Brebes terbentuk atas dorongan untuk menggerakkan dan memajukan olahraga atlet penyandang disabilitas di wilayah tersebut. Visi dari pembentukan NPCI Kabupaten Brebes adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keseimbangan pembinaan olahraga Penyandang Disabilitas di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan NPCI Kabupaten Brebes telah membuat rencana program kerja untuk lima tahun ke depan dengan fokus utama pada administrasi dan persiapan event mendatang.

##### **b. Pengorganisasian**

Kepengurusan organisasi NPCI Kabupaten Brebes memiliki masa bakti selama 5 tahun dalam setiap periodenya diadakan regenerasi. Struktur organisasi NPCI Kabupaten Brebes mempunyai empat pengurus inti meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, dan pengurus lengkap yang meliputi enam bidang yaitu bidang hukum, bidang pemberdayaan atlet paralympic, bidang cabang olahraga, bidang kepelatihan dan wasit, bidang humas, dan bidang pertandingan dan klasifikasi disabilitas. Dalam proses perekrutan tidak ada perekrutan secara umum atau terbuka. Perekrutan anggota dari orang yang sudah berkecimpung lama di bidang olahraga atau minat terhadap olahraga penyandang disabilitas, khususnya di Kabupaten Brebes dan memperhatikan kesiapan konsistensi dalam menjalankan, dan pandai berorganisasi.

##### **c. Pelaksanaan**

NPCI Kabupaten Brebes telah melakukan berbagai komunikasi dengan pihak-pihak sebagai support dalam hal dukungan untuk atlet penyandang disabilitas Kabupaten Brebes mulai dari lembaga pemerintah, komunitas, sekolah, dan masyarakat. Koordinasi antar pengurus, pelatih, maupun atlet dilakukan *by* telepon karena terkendala jarak. Akan tetapi dilakukan pertemuan minimal 3 bulan sekali sebagai penguatan organisasi dan pelaporan kinerja kinerja masing-masing.

##### **d. Pengawasan**

Salah satu mekanisme pengawasan ini adalah melalui agenda pertemuan rutin yang diadakan minimal setiap tiga bulan sekali. pada pertemuan ini, masing-masing bagian dalam organisasi melaporkan kinerja dan perkembangan mereka. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum evaluasi dan diskusi untuk identifikasi masalah dan merencanakan tindakan perbaikan serta menetapkan langkah-langkah strategis ke depan. Selain pertemuan internal, NPCI Kabupaten Brebes juga melaporkan kinerjanya kepada Dindikpora Kabupaten Brebes.

## Pembinaan Prestasi

### a. Perekrutan Atlet

Perekrutan atlet yang dilakukan NPCI Kabupaten Brebes saat ini melibatkan beberapa metode disesuaikan dengan kebutuhan untuk persiapan menghadapi kompetisi yang akan datang. NPCI Kabupaten Brebes berkoordinasi dengan wilayah setempat untuk mendapatkan informasi adanya atlet penyandang disabilitas yang memiliki potensi berprestasi atau minat di bidang olahraga melalui sosialisasi lembaga pemerintah, komunitas, dan sekolah-sekolah di Kabupaten Brebes.

Sebagaimana disampaikan Bapak MA selaku salah kepala pelatih PJP NPCI Kabupaten Brebes dalam wawancara langsung di Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Brebes pada tanggal 28 Maret 2024:

*"...kita door to door, informasi datanya dari Dinsos, GDEBAT, DP3KB, terus kita juga sosialisasi ke MGMP Guru olahraga SD, SMP, SMA di Kabupaten Brebes. Nah nanti kalau ada informasi bahwa ada orang disabilitas terus disampaikan ke kami. Kami cross check ke lapangan, dan lihat aspek fisiologisnya dia mampu nggak jadi atlet, nggak bisa sembarangan ambil"*

Kemudian, rekrutmen atlet juga dilakukan melalui sosial media, seperti yang disampaikan oleh TI selaku atlet cabang olahraga catur dalam wawancaranya melalui *video call WhatsApp* pada tanggal 7 Juni 2024:

*"...kemarin saya menemukan di bulan maret 2023, nemu di instgram tuh NPCI Brebes dan saya langsung dm ke sana gitu, dan kemudian direspon baik dan ikut bergabung. Jadi awal mulanya ini dari Instagram itu."*

### b. Perekrutan dan Kualitas Pelatih

Perekrutan pelatih NPCI Kabupaten Brebes melibatkan dua metode yaitu pelatih PJP (Program Jangka Panjang) dan perekrutan langsung. Saat ini NPCI Kabupaten Brebes memiliki dua pelatih PJP yaitu sebagai kepala pelatih dan asisten pelatih dibawah naungan NPC Jawa Tengah yang membina cabang olahraga bulu tangkis dan atletik di NPCI Kabupaten Brebes. Keduanya direkrut melalui proses terbuka yang diselenggarakan NPC Jawa Tengah dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Tugas pelatih PJP ini untuk membantu kegiatan pembinaan NPCI Kabupaten Brebes dalam menjaring bibit atlet penyandang disabilitas di wilayah tersebut. Saat ini pelatih PJP terikat kontrak dan diberikan akomodasi bulanan dari NPC Jawa Tengah. Selain kedua pelatih tersebut pada cabang olahraga catur dan renang adalah pelatih KONI yang dititipkan atlet penyandang disabilitas dan dimanfaatkan untuk mengisi kekosongan pelatih di beberapa cabang olahraga NPCI Kabupaten Brebes. Saat ini pelatih ini tidak mendapatkan akomodasi bulanan oleh NPCI Kabupaten Brebes.

### c. Program Latihan

NPCI Kabupaten Brebes telah memiliki jadwal latihan. Kemudian untuk program latihan direncanakan dan diserahkan 100% ke pelatih cabang olahraga masing-masing. Setiap

pelatih merencanakan program latihan berbeda-beda ada yang membuat secara tertulis atau tidak tertulis. Kepala pelatih dan asisten pelatih selaku yang membina cabang olahraga bulu tangkis dan atletik nomor lempar menyusun program latihan secara sistematis atau periodisasi. Program latihan yang diberikan pelatih sudah menyesuaikan dengan masing-masing kekurangan atlet itu sendiri dan program latihan akan ditambah sesuai dengan kebutuhan untuk mempersiapkan atlet pada kejuaraan tersebut agar mendapat prestasi atau target yang diinginkan. Target sendiri ditetapkan berdasarkan analisis pelatih.

Selain program latihan fisik dan taktik, latihan mental juga perlu diberlakukan, Adapun strategi yang digunakan salah satunya adalah dengan bergabung latihan dan latih tanding dengan atlet normal pada umumnya. Di setiap latihan, pelatih selalu memberikan evaluasi kepada atlet agar ada peningkatan di setiap pertemuan. Kendala yang dihadapi selama melaksanakan program latihan setiap cabor berbeda-beda salah satunya kedisiplinan atlet penyandang disabilitas pada kehadiran latihan. Beberapa atlet datang telat karena aksesibilitas yang membatasi seperti kendaraan dan pekerjaan lainnya.

#### d. Sarana dan Prasarana

Pengadaan alat keolahragaan didapatkan melalui pengajuan bantuan alat ke NPC Jawa Tengah dan alokasi dana yang diterima dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Brebes. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPCI Kabupaten Brebes sebagai berikut.

Tabel 2. Sarana Prasarana NPCI Kabupaten Brebes

No	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi	Standar
1	Peluru	4	Baik	Lokal
2	Cakram	4	Baik	Lokal
3	Lembing	4	Baik	Lokal
4	Kursi lempar	1	Baik	Lokal
5	Cone	20	Baik	Lokal
6	Dumbel	2	Baik	Lokal
7	Resistance Band	3	Baik	Lokal
8	Ladder Drill	3	Baik	Lokal
9	Pedal renang	1	Baik	Lokal
10	Papan Renang	2	Baik	Lokal
11	Bola Tennis Meja	6	Baik	Lokal

Sumber: Data Inventaris NPCI Kabupaten Brebes 2024

Tempat kegiatan pembinaan prestasi cabang olahraga atletik belum terpusat dalam satu lingkungan. hal ini disebabkan persebaran atlet penyandang disabilitas di setiap wilayah. Dimana cabang olahraga tersebut dilakukan di tiga tempat yaitu stadion Karangbirahi Brebes, SMK Arya Singasari Larangan dan SMA Negeri 1 Losari. Cabang olahraga bulu tangkis di GOR Sasana Adhi Karsa Brebes. Cabang olahraga renang di Kolam Renang Hilda Tirta



Kencana Banjarharjo, dan cabang olahraga catur di Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Brebes.

#### e. Pendanaan

Sumber dana yang diterima oleh NPCI Kabupaten Brebes berasal dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes. Saat ini belum ada sumber dana lain yang diterima selain dari sumber tersebut. Pendanaan yang diterima kemudian dialokasikan untuk pelaksanaan program kerja, penataan administrasi dan internal organisasi pengurus, pemberdayaan atlet melalui pelatihan-pelatihan yang sudah disesuaikan jadwalnya oleh pelatih, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembinaan prestasi. Transparansi terkait pendanaan sudah berjalan dengan baik. Selain pengurus, pelatih PJP juga mengetahui pengelolaan sumber dana tersebut.

Kendala pada pendanaan yaitu pada anggaran yang diberikan bergantung pada prestasi dan kinerja organisasi yang diperoleh dan dapat berubah setiap tahunnya. Anggaran juga masih dikatakan masih sedikit sedangkan untuk melaksanakan semua program kerja belum bisa dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala pelatih Bapak MA:

*“ya... tentunya tetap kurang, masih kurang yah... kita nggak bisa maksimal untuk menambah atlet atau me...membina dengan maksimal. Jadi, yang ada yaa... dimaksimalkan”.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua NPCI Kabupaten Brebes Bapak TD:

*“Untuk kesulitan anggaran kita masih kecil ya, masih kecil di NPCI nya itu kecil sedangkan program kerja kita banyak, jadi itu salah satu kesulitan di kami. Di bidang anggaran”.*

#### f. Mitra Kerja

NPCI Kabupaten Brebes bekerja sama dengan lembaga pemerintah, komunitas, dan sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan olahraga disabilitas serta menjaring calon atlet penyandang disabilitas di wilayah tersebut. NPCI mendapatkan dukungan finansial dari APBD pemerintah melalui anggaran Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota oleh Dindikpora Kabupaten Brebes. Namun, saat ini NPCI Kabupaten Brebes belum memiliki dukungan finansial dari pihak luar seperti perusahaan atau lembaga donor (NGO).

### Pembahasan

#### Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi NPCI Kabupaten Brebes berdasarkan fungsi-fungsi perencanaan meliputi tujuan dan program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian meliputi adanya struktur organisasi yang berjalan sesuai TUPOKSI. Pelaksanaan yang dibuktikan dengan beberapa program kerja yang sudah terlaksana. Pengawasan berupa laporan kinerja kepada internal seperti pengurus dan pelatih PJP serta eksternal seperti Dindikpora. Hal ini sejalan dengan George R. Terry yang memaparkan tentang fungsi-fungsi pokok manajemen dalam bukunya berjudul *“Principles of Management”* (Harsuki, 2012) diantaranya (1) Perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan tujuan yang akan

dicapai, di samping tergantung ketepatan penyusunannya, berhasil tidaknya perencanaan bergantung kepada fungsi manajemen lainnya. (2) Pengorganisasian meliputi kegiatan pembagian pekerjaan kepada setiap divisi atau individu di dalam suatu organisasi. Melakukan pembagian pekerjaan bertujuan agar waktu dan biaya yang dikeluarkan lebih optimal dan efisien. (3) Pergerakan merupakan kegiatan memberikan arahan atau memberikan perintah agar suatu pekerjaan dilakukan. Pengarahan termasuk di dalamnya adalah proses pelaksanaan kegiatan. (4) Pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui kekurangan, kegagalan atau hal yang perlu diperbaiki dalam suatu kegiatan. Dengan demikian, manajemen organisasi NPCI Kabupaten Brebes telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

### **Pembinaan Prestasi**

Pada perekrutan atlet saat ini masih kurang baik, rekrutmen atlet dilakukan melalui metode *door to door* dimana informasi atlet didapatkan melalui sosialisasi kepada pihak luar, termasuk lembaga pemerintah, komunitas, sekolah, dan sosial media. Metode ini digunakan karena minimnya penyelenggaraan olahraga di Kabupaten Brebes. Namun, tanpa seleksi terbuka serta minimnya

penyelenggaraan olahraga disabilitas di Kabupaten Brebes, potensi atlet berbakat yang tidak terjangkau oleh jaringan perekrutan bisa terlewatkan. Selain itu, tidak adanya uang saku rutin juga mempengaruhi atlet yang memiliki potensi tinggi memilih untuk memihak daerah lain yang kesejahteraannya lebih terjamin. Sejalan dengan penelitian M. L. Setyaningrum (2018) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi ekstrinsik berprestasi adalah penghargaan dan bonus.

Pada Perekrutan pelatih PJP sudah baik, sejalan dengan perekrutan sudah diseleksi NPC Jawa Tengah melalui syarat dan tahapan seleksi yang berlaku. Pelatih PJP yang ditugaskan NPC Jawa Tengah menunjukkan adanya kerjasama lintas wilayah yang positif dalam pengembangan olahraga di NPCI Kabupaten Brebes. Kehadiran pelatih ini mengindikasikan adanya dukungan dan bimbingan dari instansi yang lebih tinggi yakni NPC Jawa Tengah yang telah mengalokasikan sumber daya untuk memastikan bahwa NPCI Kabupaten Brebes mendapatkan pembinaan. Dengan demikian, meskipun proses perekrutan dilakukan di tingkat provinsi, tetapi kehadiran pelatih PJP ini memberikan nilai tambah dalam peningkatan kualitas pembinaan atlet di NPCI Kabupaten Brebes. Meskipun kualitas pelatih lokal NPCI Kabupaten Brebes saat ini baik dilihat dari kepemilikan lisensi Nasional, namun secara umum perekrutan pelatih lokal masih kurang baik, yaitu dengan ditunjuk langsung NPCI Kabupaten Brebes dan mengandalkan keikhlasan serta pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun pelatih. NPCI Kabupaten Brebes tidak memiliki kriteria pelatih yang benar-benar ditetapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendanaan yang belum bisa memberikan kesejahteraan bagi pelatih lokal. Kesejahteraan pelatih tentunya mempengaruhi pembinaan yang diberikan. Sejalan dengan (Alim, 2020) yang menyatakan kesejahteraan pelatih perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi melatih. Dengan demikian, perekrutan dan kualitas pelatih NPCI di Kabupaten Brebes cukup baik dengan



adanya pelatih PJP, sedangkan perlu evaluasi pembinaan dan peningkatan kesejahteraan bagi perekrutan pelatih lokal.

Ambarukmi (2007) menyatakan bahwa latihan selalu meliputi latihan teknik, taktik, dan psikologis yang direncanakan dalam bentuk periodisasi. Hasil analisis penelitian program latihan atlet penyandang disabilitas sudah dijadwalkan dan dirancang cukup baik, program latihan yang dirancang meliputi ketiga latihan tersebut. Bahkan, pada cabang olahraga bulu tangkis dan atletik telah membuat program latihan dengan metode periodisasi. Namun, program latihan dilakukan menyesuaikan kebutuhan untuk kompetisi yang akan datang. Oleh karena itu program latihan hanya berjalan rutin sekitar beberapa bulan sebelum kompetisi dan disiapkan untuk atlet-atlet yang mengikuti kompetisi tersebut. Pembinaan prestasi yang tidak dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan ini menyebabkan penurunan performa atlet jika tidak melakukan latihan mandiri secara rutin. Jika hal ini terjadi terus menerus maka terjadi penurunan minat dan prestasi di kompetisi yang akan datang.

Sarana untuk kegiatan pembinaan prestasi NPCI Kabupaten Brebes dapat dikatakan dalam keadaan baik. Namun, untuk kelengkapan sarana meskipun cukup untuk latihan, masih kurang dan perlu penambahan untuk pembinaan atlet penyandang disabilitas seperti papan catur khusus disabilitas dan kursi untuk nomor lempar. Kemudian untuk prasarana berupa tempat latihan untuk pembinaan prestasi selain cabang olahraga atletik dapat dikatakan dalam kondisi baik dan lengkap. Untuk cabang olahraga atletik tempat latihan belum bisa dipusatkan karena terkendala persebaran atlet penyandang disabilitas serta Kabupaten Brebes belum memiliki lapangan atletik untuk nomor lapangan. Jadi, secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembinaan prestasi di Kabupaten Brebes dapat dikatakan cukup baik, dengan beberapa area yang masih perlu ditingkatkan.

Pengelolaan pendanaan pada NPCI Kabupaten Brebes sudah dilakukan dengan baik dan jelas, dibuktikan dengan adanya sumber dana, alokasi dana, dan transparansi dana. Hal ini sejalan dengan Mayasari (2018) bahwa pendanaan melibatkan proses menentukan sumber dana, alokasi dana, dan transparansi dana. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sumber dana pada NPCI Kabupaten Brebes berasal dari APBD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes. Hal ini sesuai dengan dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 69 Ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zainal & Yuwono, 2021) bahwa dana yang didapatkan kemudian dikelola untuk kegiatan pelaksanaan program kerja, penataan administrasi dan

internal organisasi pengurus, pemberdayaan atlet melalui pelatihan-pelatihan yang sudah disesuaikan jadwalnya oleh pelatih, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembinaan prestasi. Transparansi berupa laporan keuangan kepada pengurus dan pelatih PJP NPCI Kabupaten Brebes. Namun, pendanaan yang diperoleh tersebut belum cukup untuk memenuhi kegiatan pembinaan prestasi yang diinginkan. Meninjau dari kesejahteraan pelatih dan atlet, sarana dan prasarana, dan program latihan yang belum terpenuhi secara maksimal.

NPCI Kabupaten Brebes mendapat dukungan dari pemerintah daerah berupa bantuan dana dari APBD, yang dialokasikan oleh Dindikpora Kabupaten Brebes untuk penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah. Dukungan ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung atlet disabilitas. NPCI juga bekerja sama dengan komunitas lokal dan sekolah-sekolah. Kerja sama dengan komunitas membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya olahraga bagi penyandang disabilitas, sementara sekolah-sekolah berperan dalam menjaring bakat muda penyandang disabilitas. Meskipun ada dukungan dari pemerintah, NPCI Kabupaten Brebes masih kesulitan mendapatkan dukungan finansial dari perusahaan atau lembaga donor (NGO). Dukungan ini penting untuk memperluas dan memperkuat program-program yang ada. Dengan demikian mitra kerja NPCI Kabupaten Brebes sudah baik.

Secara umum, pembinaan prestasi NPCI Kabupaten Brebes dari faktor-faktor yang telah disebutkan masih dikatakan kurang baik karena belum dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Faktor utamanya terletak pada pendanaan yang terbatas yang mempengaruhi beberapa faktor seperti perekrutan atlet, perekrutan dan kualitas pelatih, program latihan, serta sarana dan prasarana. Walaupun memiliki dukungan finansial dari pemerintah, anggaran tersebut belum mencukupi kebutuhan pembinaan prestasi secara maksimal.

## **SIMPULAN**

Implementasi fungsi-fungsi manajemen pada organisasi NPCI Kabupaten Brebes meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah baik. Sedangkan pembinaan prestasi secara umum NPCI Kabupaten Brebes dari faktor-faktor yang telah disebutkan masih dikatakan kurang baik karena belum dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Faktor utamanya terletak pada pendanaan yang terbatas yang mempengaruhi beberapa faktor lainnya.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Artikel ini belum pernah diterbitkan di jurnal atau publikasi ilmiah lain dan tidak ada unsur plagiarisme. Penulis menulis artikel ini dalam keadaan sehat dan seadanya tanpa ada gangguan atau tekanan dari pihak lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, D. S., Razali, Putra, S., Sinulingga, A., & Akbari, M. (2022). District Education and Cultural Department Policies in Increasing Student Sports Achievement. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 11(1), 30–33.
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih dan Atlet Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Ambarukmi, D. H., Pasumey, P., & Sidik, D. Z. dkk. (2007). Pelatihan Pelatih Fisik Level 1. Asisten Deputi Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. PT Raja Grafindo Persada.

- Mayasari, R., Shopiana, & Julham, T. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Journal Sabilarasyad Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 77–90.
- Prakosa, M. R. (2017). Faktor Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Pancing Sembada Kabupaten Sleman Tahun 2017. 1–11.
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *PSIKOBORNEO*, 6(3), 403–409.
- Setyaningrum, R. K., Febrianti, R., & Santoso, S. (2021). Studi Perkembangan Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas (SKOD) Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420431>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. (2005). Jakarta: Kemenpora.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. (2022). Jakarta: Kemenpora.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 tentang Desain Besar Olahraga Nasional. (2021). Jakarta: Kemenpora.
- Utomo. (2020). *Pembinaan Prestasi Olahraga Adaptif*. CV. Penerbit Anugrah Jaya.
- Zainal, K. A., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136